

**KERAGAMAN JENIS TUMBUHAN BERKHASIAT OBAT TRADISIONAL DI
MASYARAKAT DESA MELLANGKENAPADANG DAN DESA PALADAN
KECAMATAN SESENPADANG KABUPATEN MAMASA**

*THE SAME VARIETY OF TRADITIONAL MEDICINAL PLANTS IN
MELLANGKENAPADANG VILLAGE AND PALADAN VILLAGE SESENPADANG
REGENCY MAMASA REGION*

Hasriani Daunrara¹⁾, Elis Tambaru²⁾, Muhtadin Asnady S.²⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hasanuddin, Makassar.

²⁾ Dosen Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hasanuddin, Makassar.

E-mail : hasriani daunrara@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian tentang keragaman jenis tumbuhan berkhasiat obat tradisional di masyarakat Desa Mellangkenapadang dan Desa Paladan, Kecamatan Sesenapadang, Kabupaten Mamasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan obat tradisional, bagian yang diolah sebagai obat dan cara pengolahan dari tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan tradisional. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Januari – Pebruari 2016. Metode penelitian ini adalah deskriptif yang bersifat eksploratif. Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan metode jelajah *Cruise Method*. Pengambilan sampel tumbuhan obat pada daerah sekitar tapak jelajah yang dilalui dilakukan dengan menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* yaitu proses pengkajian yang berorientasi pada keterlibatan dan peran masyarakat secara aktif. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa tumbuhan berkhasiat obat yang tumbuh di Desa Mellangkenapadang dan Desa Paladan, Kecamatan Sesenapadang, Kabupaten Mamasa dijumpai jumlah keseluruhan yaitu 49 species, 30 familia, dan 22 ordo. Jumlah spesies tumbuhan obat yang dimanfaatkan di Desa Mellangkenapadang sebanyak 46 species. Jenis yang terbanyak digunakan yaitu jambu biji (93,33%) dan terendah 3,33% (labu, nenas, daun sendok, dan cocor bebek). Sedangkan di Desa Paladan sebanyak 43 species yang terbanyak digunakan yaitu miana (96,67%) dan terendah 3,33% (cocor bebek dan lengkuas). Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan sebagai obat tradisional adalah daun (59,18%) dan yang paling sedikit digunakan adalah batang (2,04%) dan biji (2,04%). Pengolahan tumbuhan obat yang digunakan terbanyak dengan cara direbus (55,10%) dan paling sedikit dengan cara dibakar (2,04%).

Kata kunci : tumbuhan, obat tradisional, manfaatnya

ABSTRACT. The research about the same variety of traditional medicinal plants in Mellangkenapadang Village and Paladan Village, Sesenapadang Regency, Mamasa Region. This research aims to identify the types of traditional medicinal plants, the part that processed as medicine, and the way to process them. This research is conducted in January-February 2016. The method of this research is Descriptive Explorative research. The qualitative datas collecting uses Cruise Method. The sample collecting of medicinal plant to the around areas of cruised pathway is done by using Participatory Rural Appraisal method,

which is a method of analysis which focuses on residents roles and active participation. The result of the research shows that the medicinal plants which grow at Melangkenapadang Village and Paladan Village, Sesenapadang Regency, Mamasa Region is found 51 species in total, 30 families, and 22 ordos. The number of medicinal plants species used at the Mellangkenapadang village is 46 species in total. The highest number in use is Guava (99.33%) and the lowest is 3.33% (Pumpkin, Pinapple, Daun Sendok, and Cocor Bebek). While at the Paladan village, the highest number in use among the 43 species is Miana (96.67%) and the lowest is Cocor Bebek and Galangal (33.3%). The parts of medicinal plants that most commonly used is leaf (60.70%) and the least is the stem (1.9%) and the seed (1.9%). The highest number of the processing method is by boiling (52.9%) and the least is by burning (1.9%).

Key words : plants, traditional medicine, benefit

I. PENDAHULUAN

Penelitian di Indonesia mengenai pemanfaatan tumbuhan obat berkembang pesat. Adanya kesadaran untuk *back to nature*, termasuk bidang kesehatan, mendorong penggunaan tumbuhan obat. Pemanfaatan tumbuhan untuk kesehatan akhirnya menjadi bagian dari budaya masyarakat yang diturunkan dari generasi ke generasi (Siswanto, 2004).

Pemanfaatan tumbuhan obat dimaksudkan bagi peningkatan kesehatan fisik dan mental. Sejalan dengan perkembangan pengobatan modern yang ada, pengobatan tradisional dianggap perlu untuk lebih dikembangkan, melihat dari perubahan alam dan pola hidup masyarakat (Wijayakusuma, 2000). Menurut Darusman dkk (2004), masyarakat lokal memiliki pengertian yang dalam akan manfaat berbagai jenis tumbuhan lokal.

Pengetahuan masyarakat tradisional secara turun temurun merupakan langkah awal yang sangat membantu untuk mengetahui suatu tumbuhan berkhasiat obat (Dharma, 2001). Penelitian tentang tumbuhan obat dan cara pemanfaatannya oleh masyarakat Mamasa belum pernah dilakukan, walaupun upaya kesehatan melalui penggunaan obat tradisional dari tumbuh-tumbuhan ini telah dikenal masyarakat Mamasa dari dulu kala hingga saat ini. Kabupaten Mamasa merupakan salah

satu kabupaten yang ada di Sulawesi Barat, dimana secara geografis Kabupaten Mamasa sebagian besar merupakan daerah lereng/bukit yaitu daerah yang menyimpan sumber daya alam yang melimpah, termasuk diantaranya tumbuh-tumbuhan yang berkhasiat obat khususnya yang ada di sekitar Kecamatan Sesenapadang. Adanya permasalahan di atas, maka dilakukan penelitian mengenai tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat tradisional oleh masyarakat daerah tersebut yang perlu digali atau dipublikasikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keragaman jenis tumbuhan obat, bagian yang diolah sebagai obat dan cara pengolahan dari tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan tradisional pada masyarakat di Desa Mellangkenapadang dan Desa Paladan, Kecamatan Sesenapadang, Kabupaten Mamasa.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bersifat survey/eksploratif. Menurut Nasir (1999), metode deskriptif (*survey*) merupakan suatu penelitian untuk memperoleh fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan faktual dari suatu kelompok atau daerah yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit, baik secara sensus maupun dengan

menggunakan sampel. Penelitian ini terbagi dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Observasi lapangan yang dilakukan dengan metode jelajah (*Cruise Method*). Menurut Sugiyono (2007), penelitian yang tepat digunakan dalam penelitian semi kualitatif ini, yaitu pada tahap awal berupa observasi, dilanjutkan dengan penentuan informan kunci (responden) yang dipilih di antara anggota masyarakat sebanyak 30 orang dari masing-masing desa, yaitu Desa Paladan dan Desa Mellangkenapadang. Anggota masyarakat yang terpilih tersebut, 2 diantaranya adalah batra (dukun).
2. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dalam bentuk data kuantitatif dan kualitatif. Data primer dikumpulkan dengan metode jelajah *Cruise Method* (Lucas *et al.* 2006). Pengambilan sampel tumbuhan obat menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* yaitu proses pengkajian yang berorientasi pada keterlibatan dan peran masyarakat secara aktif (Martin, 1995).
3. Sampel jenis tumbuhan yang telah difoto, diambil untuk selanjutnya diidentifikasi di Laboratorium Botani, Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hasanuddin.
4. Data tumbuhan obat yang diperoleh melalui hasil penelitian dan wawancara diolah secara deskriptif dengan cara dikelompokkan, ditabulasi, dan disajikan dalam bentuk histogram. Selanjutnya data dianalisis untuk mendapatkan gambaran mengenai jenis-jenis tumbuhan obat yang tumbuh di daerah Kecamatan Sesenapadang dan pemanfaatannya sebagai obat tradisional masyarakat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

III.1 Keragaman Jenis Tumbuhan Obat yang ditemukan di Desa Mellangkenapadang dan Desa Paladan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai jenis tumbuhan berkhasiat obat di Desa Mellangkenapadang dan Desa Paladan, Kecamatan Sesenapadang, Kabupaten Mamasa, ditemukan sebanyak 49 species, 30 familia, 22 ordo dan telah dimanfaatkan oleh masyarakat seperti terlihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh sejumlah spesies tumbuhan berkhasiat obat di dua desa penelitian di Kecamatan Sesenapadang, Kabupaten Mamasa, yaitu ditemukan sebanyak 46 species di Desa Mellangkenapadang dan ditemukan sebanyak 43 spesies di Desa Paladan. Pada Tabel 1 dan Tabel 2 juga dapat diketahui, bahwa pada Classis *Dicotyledoneae* diperoleh ordo Solanales yang paling banyak spesiesnya yang terdiri dari 5 familia dan yang terbanyak spesiesnya adalah familia Lamiaceae: *Orthosiphon stamineus*, *Hyptis capitata*, *Ocimum bacilicum*, dan *Coleus scutellarioides*. Ordo yang paling banyak spesiesnya dari Classis *Monocotyledoneae* yaitu ordo Zingiberales dengan 2 (dua) familia, yaitu familia Zingiberaceae: *Zingiber Officinalem*, *Zingiber purpureum*, *Curcuma domestica*, *Curcuma xanthorihiza*, dan *Alpinia galangal* dan familia Musaceae: *Musa paradisiaca*.

Hasil wawancara dari 60 responden di Desa Mellangkenapadang dan Desa Paladan mengenai pemanfaatan tumbuhan obat, maka didapatkan informasi tentang jenis tumbuhan yang dijadikan obat, nama lokal, bagian yang digunakan sebagai obat, khasiat obat, cara pengolahan, dan cara penggunaan.

Tabel 1. Species Tumbuhan Berkhasiat Obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Mellangkenapadang dan Desa Paladan Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa

| Classis Dicotyledoneae | | | | | | | |
|------------------------|--------------------------------------|----------------|--|---------------------|--|---|---------|
| No | Nama Indonesia/ Nama Lokal Mamasa | Familia | Nama Latin | Bagian Digunakan | Khasiat/ Obat | Jumlah Pengguna Tiap Species dari 30 Orang Responden | |
| | | | | | | Desa | |
| | | | | | | Mellangkenapadang | Paladan |
| 1 | Bandotan/ Tangmengammuk | Asteraceae | <i>Ageratum conyzoides</i> L. | Daun | Obat luka, Maag | 18 | 15 |
| 2 | Ginura/ Dopang | Asteraceae | <i>Gynura crepidioides</i> Benth. | Daun | Obat luka | 7 | 5 |
| 3 | Klorofil/ Klorofil | Asteraceae | <i>Vernonia amygdalina</i> Delile | Daun | Diabetes, Obat luka | 11 | 16 |
| 4 | Kirinyu/ Bunga-bunga baruk | Asteraceae | <i>Eupatorium odoratum</i> L. | Daun | Obat luka | 4 | 10 |
| 5 | Insulin/ Bunga paik | Asteraceae | <i>Tithonia diversifolia</i> (Hemsley) A. Gray | Daun | Obat luka | 7 | 10 |
| 6 | Kumis Kucing/ Kumis Kucing | Lamiaceae | <i>Orthosiphon stamineus</i> (Blume) Miq. | Daun | Ginjal | 7 | 2 |
| 7 | Hiptis/ Tallang-tallang | Lamiaceae | <i>Hyptis capitata</i> Mart & Gal | Daun | Maag, Panas Dalam | 5 | 6 |
| 8 | Kemangi/ Kamangi | Lamiaceae | <i>Ocimum bacilicum</i> L. | Seluruh Bagian | Mengatasi bau badan,dan bau mulut, Menurunkan kadar gula darah | 4 | 9 |
| 9 | Miana/ Balinangko | Lamiaceae | <i>Coleus scutellarioides</i> (L.) Benth | Daun | Obat Batuk | 24 | 29 |
| 10 | Daun Sendok/ Sawi-Sawi | Plantaginaceae | <i>Plantago major</i> Linn. | Daun | Ginjal, Sakit Kuning | 1 | 3 |
| 11 | Tomat/ Tammate' | Solanaceae | <i>Lycopersicon esculentum</i> Mill. | Daun Buah | Batuk Berlendir Sariawan | 3 | 5 |
| 12 | Keji Beling/ Pecah Beling | Acanthaceae | <i>Strobilanthes crispus</i> B.L. | Daun | Ginjal, Penurun tekanan | 8 | 5 |
| 13 | Tembelean/ Kassi-kassi | Verbenaceae | <i>Lantana camara</i> L. | Daun | Maag, Obat luka, Penyakit kuning | 7 | 8 |
| 14 | Kembang sepatu/ Kembang sepatu | Malvaceae | <i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L. | Daun Getah | Demam Obat sakit gigi | 2 | - |

Lanjutan Tabel 1.

| | | | | | | | |
|----|------------------------------|---------------|--|-------------------|---|----|----|
| 15 | Daun Gedi/ Daun Gedi | Malvaceae | <i>Abelmoschus manihot L.</i> | Daun | Diabetes, Hipertensi, Infeksi saluran kencing | 3 | 5 |
| 16 | Jambu Biji/ Dambu | Myrtaceae | <i>Psidium guajava L.</i> | Daun muda Buah | Sakit perut DBD | 28 | 21 |
| 17 | Daun salam/ Daun salam | Myrtaceae | <i>Syzygium polyanthum (Wigh) Walp.</i> | Daun | Tekanan darah tinggi, Obat asam urat | 8 | 4 |
| 18 | Pare/ Paria | Cucurbitaceae | <i>Momordica charantia Linn</i> | Daun | Sarampah, Obat Batuk | 2 | 4 |
| 19 | Labu/ Boyo | Cucurbitaceae | <i>Cucurbita moschata Duch.</i> | Buah | Diabetes, Hipertensi | 1 | 3 |
| 20 | Kopi Arabika/ Kawa jember | Rubiaceae | <i>Coffea arabica L.</i> | Daun muda | Penurun panas | - | 4 |
| 21 | Kopi Robusta/ Kawa rebusta | Rubiaceae | <i>Coffea robusta L.</i> | Daun tua | Tekanan darah tinggi | 10 | 6 |
| 22 | Ubi kayu/ Dora' kayu | Euphorbiaceae | <i>Manihot esculenta Crantz</i> | Daun | Penyakit kuning | 2 | 4 |
| 23 | Sirsak/ Sarikaya | Annonaceae | <i>Annona muricata Linn.</i> | Daun | Asam urat | 6 | 4 |
| 24 | Alpukat/ Alpokat | Lauraceae | <i>Persea americana Mill.</i> | Daun | Tekanan darah tinggi | 2 | - |
| 25 | Putri malu/ Putri malu | Mimosaceae | <i>Mimosa pudica L.</i> | Akar | Obat batuk | 2 | - |
| 26 | Cocor Bebek/ Cocor bebek | Crassulaceae | <i>Bryophyllum pinnatum (Lam.) Oken</i> | Daun | Penurun panas | 1 | 1 |
| 27 | Pegagan/ Panggaga | Apiaceae | <i>Centella asiatica (L.) Urban</i> | Seluruh bagian | Obat batuk, Tekanan darah tinggi, Obat jerawat | 11 | 14 |
| 28 | Binahong/ Binahong | Basellaceae | <i>Androdera cordifolia (Ten.) Steenis</i> | Daun | Obat darah tinggi, Jerawat, Luka | 10 | 17 |
| 29 | Bunga Pukul 9/ Bunga pukul 9 | Portulacaceae | <i>Portulaca grandiflora Hook.</i> | Seluruh bagian | Sakit tenggorokan, Obat memar/ bengkak karena terbentur | - | 6 |
| 30 | Daun Asam Kecil/ Pesi' | Oxalidaceae | <i>Oxalis corniculata L.</i> | Seluruh bagian | Panas dalam | 7 | 4 |
| 31 | Nangka/ Na'ka' | Moraceae | <i>Artocarpus integra Merr.</i> | Daun | Kolesterol | 2 | - |
| 32 | Sirih/ Baulu | Piperaceae | <i>Piper betle L.</i> | Daun | Obat luka dalam, bau mulut, Untuk KB, Obat jerawat | 19 | 20 |
| 33 | Jeruk Nipis/ Lemo | Rutaceae | <i>Citrus aurantifolia (C.) Swingle</i> | Daun Buah | Obat sakit perut Obat batuk | 19 | 20 |
| 34 | Benalu/ Lelean dassi | Loranthaceae | <i>Dendrophthoe pentandra (L.) Miq.</i> | Daun | Kanker | 5 | 6 |

Lanjutan Tabel 1.

| Classis Monocotyledoneae | | | | | | | |
|--------------------------|--------------------------|---------------|---|-----------|------------------------------------|---|----|
| 1 | Jahe/ Laiya | Zingiberaceae | <i>Zingiber Officinale</i> Roxb. | Rimpang | Obat batuk | 3 | 2 |
| 2 | Bangle/ Bangle | Zingiberaceae | <i>Zingiber purpureum</i> Roxb. | Rimpang | Sakit perut, Sakit kuning, Rematik | 3 | 3 |
| 3 | Kunyit/ Kuni' | Zingiberaceae | <i>Curcuma domestica</i> Val. | Rimpang | Obat batuk, Kudisan | 4 | 3 |
| 4 | Temulawak/ Tammulawak | Zingiberaceae | <i>Curcuma xanthorhiza</i> Val. | Rimpang | Liver, Sembelit | 4 | 1 |
| 5 | Lengkuas/ Li'kuak | Zingiberaceae | <i>Alpinia galanga</i> (L.) Wild | Rimpang | Rematik | 2 | - |
| 6 | Pisang/ Punti | Musaceae | <i>Musa paradisiaca</i> L. | Getah | Maag | 4 | 7 |
| 7 | Sereh/ Sarre | Poaceae | <i>Cymbopogon citratus</i> (DC.) Stapf. | Batang | Kolesterol | 8 | - |
| 8 | Jagung/ Dalle | Poaceae | <i>Zea mays</i> L. | Buah muda | Cacar air | 7 | 10 |
| 9 | Alang-Alang/ Rea | Gramineae | <i>Imperata cylindrical</i> (L.) Beauv. | Akar | Obat ginjal, Tekanan darah tinggi | 2 | 4 |
| 10 | Pinang/ Kalosi | Arecaceae | <i>Arecha catechu</i> Linn. | Buah muda | Katarak, Obat kena air panas | 3 | 3 |
| 11 | Talas/ Babak | Araceae | <i>Xanthosoma sagittifolium</i> (L.) Schott | Getah | Penghenti pendarahan saat luka | 3 | 6 |
| 12 | Lidah Buaya/ Lidah Buaya | Liliaceae | <i>Aloe vera</i> L. | Getah | Penyubur rambut | 2 | 2 |
| 13 | Hanjuang/ Tabang | Liliaceae | <i>Cordyline fruticosa</i> (L.) A. Chev | Daun | Obat luka | 1 | - |
| 14 | Nenas/ Panden | Bromeliaceae | <i>Ananas comosus</i> Merr. | Daun | Sarampa | - | 3 |
| | | | | Buah | Sembelit | | |
| 15 | Pandan/ Pandan | Pandanaceae | <i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb. | Daun | Penyakit saraf | + | + |

Keterangan: + : Tumbuhan Berkhasiat Obat yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat

- : Tumbuhan Berkhasiat Obat yang Belum Diketahui Manfaatnya oleh Masyarakat Tetapi Memiliki Khasiat Obat Melalui Penelitian Secara Ilmiah

III.2 Pemanfaatan Tumbuhan sebagai Obat oleh Masyarakat Di Desa Mellangkenapadang dan Desa Paladan

Penelitian tumbuhan berkhasiat obat dari penelitian ini paling banyak digunakan oleh masyarakat Desa Mellangkenapadang adalah Jambu biji *Psidium guajava* dengan jumlah pengguna 28 orang (93,33%) dan species yang jarang digunakan adalah Labu *Cucurbita moschata*, Nenas *Ananas comosus*, Daun sendok *Plantago major*, dan Cocor bebek *Bryophyllum pinnatum* dengan jumlah pengguna masing-masing 1 orang (3,33%). Sedangkan tumbuhan berkhasiat obat yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Desa Paladan adalah Miana *Coleus scutellarioides* dengan jumlah pengguna 29 orang (96,7%) dan species yang jarang digunakan adalah Lengkuas *Alpinia galanga* dan Cocor bebek *Bryophyllum pinnatum* dengan jumlah pengguna masing-masing 1 orang (3,33%).

Jumlah tumbuhan berkhasiat obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Mellangkenapadang ada 46 sedangkan di Desa Paladan jumlah spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebanyak 43. Terjadinya perbedaan penggunaan tumbuhan berkhasiat obat pada kedua desa tersebut karena perbedaan tingkat budaya dan kondisi lingkungan dimana masyarakat itu sendiri bertempat tinggal yang diwariskan oleh leluhur mereka. Berbeda halnya jika dibandingkan dengan hasil penelitian Herawati dan Yuniati (2014) di masyarakat Etnik Lauje perbedaan terletak pada khasiatnya, bagian yang digunakan, nama daerah. Salah satu contohnya adalah penggunaan jambu biji *Psidium guajava*, dimana masyarakat Suku Seko berdasarkan penelitian Tapundu *et al.* (2015) dimanfaatkan untuk mengobati diare sedangkan masyarakat di Etnik Lauje menggunakan sebagai obat diabetes militus dan maag. Perbedaan kondisi lingkungan pada masing-masing daerah juga menyebabkan

perbedaan untuk jenis-jenis tumbuhan yang tumbuh. Jenis tumbuhan Asoka *Ixora paludosa*, Jengkol *Archidendron pauciflorum*, dan Lengkuas *Alpinia galanga* yang dimanfaatkan masyarakat Suku Dayak (Due, 2013), ternyata tidak dimanfaatkan oleh masyarakat Etnik Lauje.

III.3 Cara Pengolahan dan Pemakaian Tumbuhan Obat

Menurut hasil penelitian ini jenis penyakit yang dapat diobati oleh tumbuhan obat tradisional yaitu penyakit dalam dan penyakit luar, seperti luka dan penyakit kulit, diare dan obat gejala influenza. Bagian tumbuhan yang digunakan masyarakat sebagai obat adalah akar, batang, daun, buah, biji, getah, dan rimpang.

Tercatat 29 jenis yang bagian daunnya dimanfaatkan dari 49 jenis tumbuhan dengan persentasenya sebesar 59,18 %. Sedangkan yang paling sedikit digunakan adalah bagian batang dan biji, yaitu hanya 1 jenis dengan persentase sebesar 2,04 %. Daun merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai bahan obat tradisional dibandingkan dengan bagian tumbuhan lainnya. Menurut Setyowati (2010); Prameswari dan Widjanarko (2014), bahwa bagian daun paling sering digunakan karena bagian daun paling mudah didapatkan dibandingkan dengan bagian tumbuhan lainnya seperti bunga, buah dan biji.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, bahwa tumbuhan berkhasiat obat yang tumbuh di Desa Mellangkenapadang dan Desa Paladan, Kecamatan Sesenapadang, Kabupaten Mamasa dijumpai jumlah keseluruhan yaitu 49 species, 30 familia, dan 22 ordo. Jumlah spesies tumbuhan obat yang dimanfaatkan di Desa Mellangkenapadang sebanyak 46 species. Jenis yang terbanyak digunakan yaitu jambu biji (93,33%) dan terendah 3,33% (labu , nenas, daun sendok,

dan cocor bebek). Sedangkan di Desa Paladan sebanyak 43 species. Jenis yang terbanyak digunakan yaitu miana (96,67%) dan terendah 3,33% (cocor bebek dan lengkuas). Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan sebagai obat tradisional adalah daun (59,18%) dan yang paling sedikit digunakan adalah batang (2,04%) dan biji (2,04%). Pengolahan tumbuhan obat yang digunakan terbanyak dengan cara direbus (55,10%) dan paling sedikit dengan cara dibakar (2,04%).

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, A., 2001. **Uji Bioaktivitas Metabolit Sekunder. Makalah Workshop Peningkatan Sumber Daya Alam Hayati dan Rekayasa Bioteknologi.** FMIPA UNAND. Padang.
- Darusman, L.K. dan H. Arief, 2004. **Tumbuhan Obat dan Khasiatnya Seri I.** Penebar. Jakarta.
- Due, R., 2013. **Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Dayak Pesaguan dan Implementasinya dalam Pembuatan Flash Card Biodiversitas.** Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Fmipa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Herawati, L. dan E. Yuniati, 2014. **Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Etnik Lauje di Desa Tomini Kecamatan Tomini Parigi Mautong Sulawesi Tengah.** Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tadulako Kampus Bumi Tadulako Tondo. Sulawesi Tengah. Palu. Biocelebes. 8 (2): 26-30.
- Lucas, K. and D. Maxey, 2006. **Field Test of the Area Tree Cruise Method.** <http://www/islandnet~kiles>.
- Martin, H., 1995. **Instrumen Penelitian.** Universitas Padjajaran. Bandung.
- Nasir, M., 1999. **Metode Penelitian.** Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Prameswari, O. M., dan S. B. Widjanarko, 2014. **Uji Efek Ekstrak Air Daun Pandan Wangi terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah dan Histopatologi Tikus Diabetes Mellitus.** Universitas Brawijaya. Malang. *Jurnal Pangan dan Agroindustri.* 2 (2): 16-27.
- Setyowati, F. M., 2010. **Etnofarmakologi dan Pemakaian Tanaman Obat Suku Dayak Tunjung di Kalimantan Timur.** *Media Litbang Kesehatan.* 20 (3): 104-112.
- Siswanto dan Y. Widiyastuti, 2004. **Penanganan Hasil Panen Tanaman Obat Komersial.** Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sugiyono, 2007. **Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametrik, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif.** CV Pustaka Setia. Bandung.
- Tapundu, A. S., S. Anam dan R. Pitopang, 2015. **Studi Etnobotani Tumbuhan Obat pada Suku Seko di Desa Tanah Harapan, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah.** Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tadulako. Sulawesi Tengah. Palu. *Biocelebes.* 9 (2): 66-86.
- Wijayakusuma, M. H., 2000. **Ensiklopedia Milineum, Tumbuhan Berkhasiat Obat Indonesia: Jilid 1.** Prestasi. Jakarta.